

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Implementasi Keselamatan Pasien Di Rsud Dr. H. Bob Bazar, Skm Kabupaten Lampung Selatan 2023

Annisa Rahmayani¹, Wiliam Arisandi², Dwi Yulia Maritasari³

¹ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Mitra Indonesia

e-mail: annisarahmayani27@gmail.com

Abstract

*Patient safety is a system where hospitals make patient care safer in an effort to prevent injuries caused by errors resulting from carrying out an action or not taking action that should be taken. Based on data from Dr. H. Bob Bazar, SKM South Lampung Regency, in 2022 the incidence of patient falls reached 8 patients, and in January-April 2023 it increased to 23 cases, this is due to the lack of implementation of patient safety implemented and carried out by nursing staff. **Purpose:** The aim of this research is to determine the factors related to the implementation of patient safety at RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM South Lampung Regency 2023. **Methods:** This type of quantitative research, the design in this research uses analytics using a cross sectional approach. The sample in this study consisted of 48 nurses. In this research, the sampling technique used was purposive sampling, the instrument used was a questionnaire sheet and the statistical test used was the chi-square test. **Results:** Based on univariate analysis, it was found that 27 nurses (56.3%) implemented patient safety poorly, 27 nurses (56.3%) had a long working period, 24 nurses (50.0%) provided good and poor service quality, 33 nurses (68.8%) had good motivation, 27 nurses (43.8%) had a negative attitude and 30 nurses (62.5%) had poor communication. Based on the results of statistical tests, it was found that there was a relationship between service quality factors (p-value: 0.020, OR: 5.00), length of service (p-value: 0.001, OR: 12.00), motivation (p-value 0.011, OR: 8.821), attitude (p-value 0.002, OR: 8.750) and communication (p-value: 0.029, OR: 4.667) with the implementation of patient safety at RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM South Lampung Regency in 2023. **Conclusion:** It is hoped that nurses will be able to collaborate with other nurses, carry out therapeutic communication and be active and regular in attending seminars or health training related to patient safety.*

Keywords *Quality of Service, Tenure, Attitude, Communication, Motivation, Patient Safety Implementation*

Abstrak

Keselamatan pasien merupakan suatu sistem dimana rumah sakit menjadikan perawatan pasien lebih aman dalam upaya mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan. Berdasarkan data RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022 kejadian pasien jatuh mencapai 8 pasien, dan pada bulan Januari-April 2023 meningkat menjadi 23 kasus, hal ini disebabkan karena kurangnya penerapan keselamatan pasien yang diterapkan dan dilakukan oleh tenaga keperawatan. Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan keselamatan pasien di RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kabupaten Lampung Selatan tahun 2023. Metode: Jenis penelitian kuantitatif, desain dalam penelitian ini menggunakan analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 orang perawat. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner dan uji statistik yang digunakan adalah uji chi square. Hasil: Berdasarkan analisis univariat diperoleh bahwa sebanyak 27 perawat (56,3%) melaksanakan keselamatan pasien dengan buruk, 27 perawat (56,3%) mempunyai masa kerja lama, 24 perawat (50,0%) memberikan mutu pelayanan baik dan buruk, 33 perawat (68,8%) mempunyai motivasi baik, 27 perawat (43,8%) mempunyai sikap negatif dan 30 perawat (62,5%) mempunyai komunikasi buruk. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara faktor mutu pelayanan (p-value: 0,020, OR: 5,00), lama pelayanan (p-value: 0,001, OR: 12,00), motivasi (p-value 0,011, OR: 8,821), sikap (p-value 0,002, OR: 8,750) dan komunikasi (p-value: 0,029, OR: 4,667) dengan penerapan keselamatan pasien di RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM

Kabupaten Lampung Selatan tahun 2023. Kesimpulan: Diharapkan perawat mampu berkolaborasi dengan perawat lain, melakukan komunikasi terapeutik dan aktif serta teratur mengikuti seminar atau pelatihan kesehatan terkait keselamatan pasien.

Kata Kunci : *Quality of Service, Tenure, Attitude, Communication, Motivation, Patient Safety Implementation*

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien yang bersifat kompleks. Kompleksitasnya meliputi berbagai jenis pelayanan seperti pelayanan medis, para medis, penunjang medis yang didukung oleh sarana medis dan non medis dan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup besar serta interaksi petugas dengan masyarakat. Apabila hal tersebut tidak dikelola dengan baik sebagai upaya mewujudkan pelayanan yang bermutu sesuai dengan keinginan masyarakat maka sangat berpotensi untuk menimbulkan kesalahan (Rachmawati, 2019).

Keselamatan pasien merupakan isu global yang paling penting saat ini dimana sekarang banyak dilaporkan tuntutan pasien atas medical error yang terjadi pada pasien. Keselamatan pasien di rumah sakit adalah suatu sistem dimana Rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman yang meliputi assesment risiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien jatuh, pelaporan dan analisis insiden (Rachmawati, 2019).

World Health Organization (2021) menyatakan keselamatan pasien merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius. Kesalahan medis dapat disebabkan oleh faktor sistem dan faktor manusia. Insiden keselamatan pasien yang merugikan adalah terkait dengan prosedur bedah 27%, kesalahan pengobatan 18,3 %, dan kesalahan infeksi terkait keperawatan 12,2% sedangkan secara keseluruhan di dunia kejadian pelanggaran patient safety dengan infeksi sebanyak 85,5% dan bukti kesalahan medis menunjukkan 50-72,3% (Neri et al, 2021). Prevalensi terhadap kesalahan pada penerapan patient safety di asia pada tahun 2021 sebanyak 30%, Sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Bachtiar (2021) studi prevalensi menunjukkan bahwa perawatan tidak aman muncul di berbagai negara di dunia, tetapi juga di Asia menunjukkan data 23-32% kejadian pelanggaran patient safety. Laporan insiden keselamatan pasien di Indonesia berdasarkan propinsi menunjukkan bahwa dari 11.145 insiden yang dilaporkan terdapat 755 kasus (37,9%) terjadi sedangkan berdasarkan jenisnya didapatkan kejadian nyaris cedera (KNC) sebanyak 769 kasus (47,6%), kejadian tidak diharapkan (KTD) sebanyak 667 kasus (46,2%) dan lain- lain sebanyak 119 kasus (6,2%) (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2021, Insiden keselamatan pasien yang terjadi berdasarkan hasil laporan Daud (2021) diketahui bahwa terdapat 571 kasus pada tahun 2020, yang terdiri dari 171 kematian, 80 cedera berat, 172 cedera sedang, 83 cedera ringan, dan 65 tidak ada cedera. Data tentang keselamatan pasien di Provinsi Lampung masih sulit diperoleh karena masalah pada sistem pelaporan. Idealnya, semua fasilitas pelayanan kesehatan di Provinsi Lampung harus melaporkan insiden ke komite keselamatan pasien (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2021).

Dari data yang ditemukan tentang kejadian pelanggaran patient safety diberbagai Dunia, Asia, Indonesia dan lokal menunjukkan data yang sangat tinggi. Namun kejadian tersebut diakibatkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah tidak terlepas faktor manusia itu sendiri. Berdasarkan data yang penelitian oleh (Anggriyanti et al., 2018) mendapatkan di Indonesia kesalahan dalam proses pelayanan disebabkan oleh berbagai hal diantaranya disebabkan oleh petugas kesehatan 85% dan diakibatkan oleh peralatan 15%. Sementara penelitian lain yang dilakukan oleh (Zainuddin, 2019) menyatakan bahwa insidensi pelanggaran patient safety 28,3% dilakukan oleh perawat. Perawat harus menyadari perannya sebagai keselamatan pasien di rumah sakit sehingga harus dapat berpartisipasi aktif dalam mewujudkan dengan baik.

Berdasarkan data mengenai keselamatan pasien Di RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda Lampung Selatan, pada tahun 2020 angka kejadian pasien jatuh mencapai 21 pasien,

tahun 2021 mencapai 24 pasien dan tahun 2022 mencapai 28 pasien, berbeda dengan RS Natar Medika, tahun 2020 angka kejadian pasien jatuh mencapai 12 pasien, tahun 2021 mencapai 10 pasien dan tahun 2022 mencapai 8 pasien (Profil RSUD Dr. H. Bob Bazar, 2022).

Pelaksanaan keselamatan pasien yang diamati dari enam sasaran penerapan keselamatan pasien yaitu identifikasi pasien, peningkatan komunikasi efektif, peningkatan pemakaian obat dengan kewaspadaan tinggi (high alert), kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi, pencegahan resiko infeksi, pengurangan resiko jatuh (Insani dkk, 2018). Untuk memberikan mutu pelayanan kesehatan yang optimal, rumah sakit memerlukan tenaga-tenaga kesehatan yang produktif dalam bekerja. Tenagatenaga kesehatan tersebut yakni dokter, perawat, bidan, apoteker, fisioterapi dan tenaga kesehatan lainnya. Tenaga perawat merupakan tenaga profesional yang berperan penting dalam fungsi rumah sakit. Dalam menjalankan fungsinya, perawat merupakan staf yang memiliki kontak terbanyak dengan pasien. Keberhasilan penerapan patient safety dapat dicapai apabila perawat mengetahui dengan tepat sesuatu yang mengancam keselamatan pasien selama perawatan di rumah sakit. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dengan tetap memprioritaskan keselamatan pasien. (Darliana, 2019)

Implementasi keselamatan pasien di Rumah Sakit dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kualitas pelayanan yang lambat, masa kerja, sikap negative, kurangnya komunikasi, motivasi, kurangnya interaksi dan kerja tim, budaya keselamatan pasien, serta tidak melakukan pendokumentasian yang lengkap (Anwar, 2018). Peningkatan kualitas/mutu pelayanan harus mengacu dan berfokus pada keselamatan pasien dan harus memiliki program keselamatan pasien yang komprehensif dan kompleks. Adanya implementasi yang tepat dari program keselamatan pasien membutuhkan perencanaan berkelanjutan jangka panjang. Perencanaan berkelanjutan ini harus tepat sasaran agar peningkatan kualitas terus meningkat.

Terciptanya efisiensi dan koordinasi antara tenaga kesehatan dapat terwujud jika memiliki komunikasi yang baik. Komunikasi dapat dilakukan melalui instruksi secara tertulis, percakapan melalui telepon, maupun percakapan bertatap muka atau secara langsung. Komunikasi melalui telepon dan bertatap muka secara langsung lebih efisien dilakukan karena dapat menghasilkan umpan balik yang baik dalam mengembangkan komunikasi yang efektif, dikatakan komunikasi yang efektif jika penyampaian informasinya lengkap, jelas, akurat, tepat waktu, dan mudah dipahami oleh tenaga kesehatan maupun pasien untuk menghindari terjadinya kesalahan. Untuk memberikan mutu pelayanan kesehatan yang optimal, rumah sakit memerlukan tenaga-tenaga kesehatan yang produktif dalam bekerja. Tenagatenaga kesehatan tersebut yakni dokter, perawat, bidan, apoteker, fisioterapi dan tenaga kesehatan lainnya. Tenaga perawat merupakan tenaga profesional yang berperan penting dalam fungsi rumah sakit. Dalam menjalankan fungsinya, perawat merupakan staf yang memiliki kontak terbanyak dengan pasien. Keberhasilan penerapan patient safety dapat dicapai apabila perawat mengetahui dengan tepat sesuatu yang mengancam keselamatan pasien selama perawatan di rumah sakit

Menurut penelitian Komang Menik (2021) tentang hubungan motivasi dan komitmen kerja perawat dengan penerapan keselamatan pasien Di Ruang Intensif RSUP Sanglah Denpasar, menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi perawat dengan penerapan keselamatan pasien di Ruang perawatan Intensif RSUP Sanglah Denpasar dengan p-value < 0,05 atau $0,012 < 0,05$, sebagian besar perawat mempunyai motivasi yang baik namun masih terdapat perawat yang motivasinya kurang dalam menerapkan keselamatan pasien ketika melaksanakan tindakan keperawatan. Perawat dengan motivasi yang kurang berpotensi 8 kali penerapan keselamatan pasien juga kurang.

Sedangkan menurut penelitian Galleryzki (2021) tentang hubungan sikap keselamatan dengan implementasi sasaran keselamatan pasien oleh perawat di Rumah Sakit, menyebutkan bahwa Terdapat hubungan signifikan antara sikap keselamatan dengan implementasi keselamatan perawat ($r= 0,441$, $P<0,01$). Faktor jenis kelamin, usia, pengalaman kerja, dan jenjang karier secara signifikan berpengaruh pada implementasi keselamatan ($P<0,05$). Rumah sakit dan manajer perawat memiliki peranan penting dalam meningkatkan keselamatan pasien

untuk menghindari terjadinya insiden keselamatan dengan melakukan pemanfaatan sumber daya secara optimal.

Berdasarkan data prasurvei di RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda Lampung Selatan diketahui pada bulan Januari-April 2023 diketahui pasien pasien yang mengalami infeksi nasokomial terdapat 25 kasus (35,7%), kejadian nyaris cedera (KNC) sebanyak 19 kasus (27,1%), kejadian tidak diharapkan (KTD) sebanyak 12 kasus (17,2%) dan lain- lain sebanyak 14 kasus (20,0%), sedangkan data observasi yang peneliti lakukan terhadap data rekam medik yang ada di RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda Lampung Selatan ditemukan bahwa sebagian data rekam medik tidak tertulis jelas nama-nama obat, dosis yang diberikan, serta cara pemberian obat juga tidak terisi serta berdasarkan hasil penyebaran kuesioner prasurvei kepada 30 perawat, diketahui 3 perawat tidak menggunakan sarung tangan saat melakukan tindakan, 2 perawat tidak melakukan cuci tangan sebelum melakukan tindakan, 5 perawat menggunakan alat medis yang bersih bukan steril saat akan memberikan tindakan pemasangan katerisasi pada pasien, 10 perawat tidak melakukan komunikasi atau memberikan informasi tentang tindakan yang akan diberikan kepada pasien, 5 perawat mengabaikan penggunaan gelang identitas pasien dan 5 perawat tidak memberikan label khusus kepada pasien baru yang mempunyai riwayat risiko jatuh. Berdasarkan data prasurvei tersebut, hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan asuhan perawat kepada pasien secara aman yang merujuk pada patient safety belum optimal, hal ini disebabkan karena implementasi keselamatan pasien belum dijalankan dengan maksimal

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Implementasi Keselamatan Pasien Di RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuantitatif*. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan *analitik* yaitu peneliti melakukan analisis secara langsung kepada perawat dengan melakukan penyebaran lembar kuesioner dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu peneliti mendatangi perawat secara langsung untuk pengambilan data pada saat itu juga (Notoatmodjo, 2018). Tempat penelitian dilakukan Di RSUD dr. H. Bob Bazar, SKM Kabupaten Lampung Selatan. Waktu penelitian telah dilakukan pada tanggal 19-26 Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat Di Ruang UGD RSUD dr. H. Bob Bazar, SKM Kabupaten Lampung Selatan yang berjumlah 136 Perawat. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perawat Di Ruang UGD RSUD dr. H. Bob Bazar, SKM Kabupaten Lampung Selatan yang berjumlah 48 Perawat. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Proses pengolahan data, meliputi : *Editing, Coding, Processing* dan *Cleaning*. Analisis data yang digunakan menggunakan uji *chi-square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Analisis Univariat

Implementasi Keselamatan Pasien	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Baik	27	56.3
Baik	21	43.8
Jumlah	48	100,0
Masa Kerja		
Baru	21	43.8
Lama	27	56.3
Jumlah	48	100,0
Mutu Pelayanan		
Tidak Baik	24	50.0
Baik	24	50.0

Jumlah	48	100,0
Motivasi		
Tidak Baik	15	31.3
Baik	33	68.8
Jumlah	48	100,0
Sikap		
Negatif	27	56.3
Positif	21	43.8
Jumlah	48	100,0
Komunikasi		
Tidak Baik	30	62.5
Baik	18	37.5
Jumlah	48	100,0

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa Di RSUD Dr.H. Bob Bazar, SKM Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023, dari 48 perawat terdapat 27 perawat (56,3%) melakukan implementasi keselamatan pasien dengan tidak baik, dari 48 perawat terdapat 27 perawat (56,3%) mempunyai masa kerja yang lama, dari 48 perawat terdapat 24 perawat (50,0%) memberikan mutu pelayanan baik dan tidak baik, dari 48 perawat terdapat 33 perawat (68,8%) mempunyai motivasi yang baik, dari 48 perawat terdapat 27 perawat (43,8%) mempunyai sikap yang negative, dari 48 perawat terdapat 30 perawat (62,5%) yang mempunyai komunikasi tidak baik.

Analisis Bivariat

Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Implementasi Keselamatan Pasien Di RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023, maka digunakan analisa bivariat, yaitu:

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa Di RSUD Dr.H. Bob Bazar, SKM Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023, dari 21 perawat yang mempunyai masa kerja baru, terdapat 18 perawat (85,7%) memberikan implementasi keselamatan pasien tidak baik, sedangkan dari 27 perawat yang mempunyai masa kerja lama, terdapat 18 perawat (66,7%) yang melakukan implementasi keselamatan pasien baik.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan *p-value* 0,001 (< 0,05) yang artinya terdapat hubungan faktor masa kerja dengan implementasi keselamatan pasien Di RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023 dengan RR sebesar 12,000 yang artinya perawat yang mempunyai masa kerja baru berpeluang 12 kali lebih besar untuk melakukan implementasi keselamatan pasien tidak baik dibandingkan dengan perawat yang mempunyai masa kerja lama

Hubungan Mutu/Kualitas Pelayanan Dengan Implementasi Keselamatan Pasien

diketahui bahwa Di RSUD Dr.H. Bob Bazar, SKM Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023, dari 24 perawat yang memberikan mutu pelayanan tidak baik, terdapat 18 perawat (75,0%) memberikan implementasi keselamatan pasien tidak baik, sedangkan dari 24 perawat yang memberikan mutu pelayanan baik, terdapat 15 perawat (62,5%) yang melakukan implementasi keselamatan pasien baik.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan *p-value* 0,020 (< 0,05) yang artinya terdapat hubungan faktor mutu pelayanan dengan implementasi keselamatan pasien Di RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023 dengan RR sebesar 5,000 yang artinya perawat yang menerapkan mutu pelayanan tidak baik berpeluang 5 kali lebih besar untuk menerapkan implementasi keselamatan pasien tidak baik dibandingkan dengan perawat yang menerapkan mutu pelayanan baik.

Hubungan Motivasi Dengan Implementasi Keselamatan Pasien

Diketahui bahwa Di RSUD Dr.H. Bob Bazar, SKM Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023, dari 15 perawat yang mempunyai motivasi tidak baik, terdapat 13 perawat (86,7%) memberikan implementasi keselamatan pasien tidak baik, sedangkan dari 33 perawat yang mempunyai motivasi baik, terdapat 19 perawat (57,6%) yang melakukan implementasi keselamatan pasien baik.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan *p-value* 0,011 ($< 0,05$) yang artinya terdapat hubungan faktor motivasi dengan implementasi keselamatan pasien Di RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023 dengan nilai RR sebesar 8,821 yang artinya perawat yang mempunyai motivasi tidak baik berpeluang 8 kali lebih besar untuk melakukan implementasi keselamatan pasien tidak baik dibandingkan dengan perawat yang mempunyai motivasi baik.

Hubungan Sikap Dengan Implementasi Keselamatan Pasien

Diketahui bahwa Di RSUD Dr.H. Bob Bazar, SKM Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023, dari 27 perawat yang mempunyai sikap negatif, terdapat 21 perawat (77,8%) memberikan implementasi keselamatan pasien tidak baik, sedangkan dari 21 perawat yang mempunyai sikap positif, terdapat 15 perawat (71,4%) yang melakukan implementasi keselamatan pasien baik.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan *p-value* 0,002 ($< 0,05$) yang artinya terdapat hubungan faktor sikap dengan implementasi keselamatan pasien Di RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023 dengan nilai RR sebesar 8,750 yang artinya perawat yang mempunyai sikap negative berpeluang 8 kali lebih besar untuk melakukan implementasi keselamatan pasien tidak baik dibandingkan dengan perawat yang mempunyai sikap positif

Hubungan Komunikasi Dengan Implementasi Keselamatan Pasien

Diketahui bahwa Di RSUD Dr.H. Bob Bazar, SKM Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023, dari 30 perawat yang mempunyai komunikasi tidak baik, terdapat 21 perawat (70,0%) memberikan implementasi keselamatan pasien tidak baik, sedangkan dari 18 perawat yang mempunyai komunikasi baik, terdapat 12 perawat (66,7%) yang melakukan implementasi keselamatan pasien baik.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan *p-value* 0,029 ($< 0,05$) yang artinya terdapat hubungan faktor komunikasi dengan implementasi keselamatan pasien Di RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023 dengan nilai RR sebesar 4,667 yang artinya perawat yang mempunyai komunikasi tidak baik berpeluang 4 kali lebih besar untuk melakukan implementasi keselamatan pasien tidak baik dibandingkan dengan perawat yang mempunyai komunikasi baik

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Diketahui bahwa Di RSUD Dr.H. Bob Bazar, SKM Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023, sebagian besar perawat berusia produktif (25-35 tahun) berjumlah 27 orang (56,2%), berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 29 perawat (60,4%) dan mempunyai pendidikan D3 berjumlah 31 orang (64,6%).

Diketahui 27 perawat (56,3%) melakukan implementasi keselamatan pasien dengan tidak baik, 27 perawat (56,3%) mempunyai masa kerja yang lama, 24 perawat (50,0%) memberikan mutu pelayanan baik dan tidak baik, 33 perawat (68,8%) mempunyai motivasi yang baik, 27 perawat (43,8%) mempunyai sikap yang negative dan 30 perawat (62,5%) yang mempunyai komunikasi tidak baik.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan terdapat hubungan faktor mutu pelayanan (*p-value*: 0,020, OR:5,00), masa kerja (*p-value*: 0,001, OR:12,00), motivasi (*p-value* 0,011, OR:8,821), sikap (*p-value* 0,002, OR:8,750) dan komunikasi (*p-value*: 0,029, OR:4,667)

dengan implementasi keselamatan pasien Di RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023.

5. DAFTAR PUSTAKA

Aprina. (2015). Riset Keperawatan. Lampung: Pendidikan Diklat Lampung.

Darmadi. (2018). Infeksi Nosokomial: Problematika dan Pengendaliannya. Jakarta: Salemba medika.

Djatmiko, Riswan Dwi. (2016). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. Jakarta : Penerbit Buku Deepublish.

Dinas Provinsi Lampung. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Lampung. Dinkes: Lampung.

Dharma, Kusuma. (2011). Metodologi Penelitian. Jakarta: Trans Info Media.

Harrington. (2009). Buku Saku Kesehatan Kerja. Edisi 3: Penerbit EGC. Cetakan I. Jakarta.

Hasbullah Thabrany. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Budaya Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi Bogor

Ita Kartika (2018). Faktor yang berhubungan dengan implementasi keselamatan Pasien di RSUD Ajjappanngge Soppeng.

Jeyaratnam J., Koh D. 2010. Buku Ajar. Praktek Kedokteran Kerja. Jakarta: EGC.

Jefriyaga. M. (2015) tentang hubungan motivasi perawat terhadap kepatuhan perawat dalam menajalankan manajemen patient safety Di RS Bhayangkara Lampung.

Kemenkes RI. (2020). Profil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2017.

Kuntoro, A. (2010). Buku Ajar Manajemen Keperawatan. Yogyakarta: Nuha Medika

Mubarak, Wahit Iqbal. (2009). Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Jakarta : Salemba Medika.

Maria Fudji Hastuti. (2021). Hubungan Motivasi Kerja Perawat Terhadap Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Pada Tahap Administrasi Obat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak

Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Ni Panjawi Lacshita Jati. (2016). dkk tentang Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Pasien Jatuh Berdasarkan Faktor Demografi Dan Motivasi.

Nursalam. (2016). Manajemen Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Lampung: Lampung.

Kemenkes RI, (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien.

Pohan, Imbalo, MPH. (2017). Jaminan Mutu Layanan Kesehatan. Jakarta: EGC.

Puskesmas Way Urang. (2022). Profil PKM Way Urang: Lampung Selatan.

Riskesdas. (2018). Profil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Departemen Kesehatan: Indonesia.

Rokiah Kusumapradja (2018). Pengaruh Motivasi Kerja Perawat Terhadap Penerapan Program Keselamatan Pasien Di Unit Rawat Inap Rumah Sakit X Tangerang Selatan

Rachmawati, Nunung. (2019). Manajemen Patient Safety Konsep & Aplikasi Patient Safety Dalam Kesehatan. Yogyakarta: PT.Pustaka Baru.

Setiadi. (2017). Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta : Graha. Ilmu.

Sugiyono. (2016). Metodologi Pendidikan Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sulistyaningsih. (2016). Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sinambela, Poltak Lijan. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.

Setyani, M. D., Zuhrotunida, Z., & Mulyatiningsih. (2018). Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Tangerang. Jurnal JKFT, 1(2), 59-69..